

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh  
Hazrat Khalīfatul-Masīh V<sup>aba</sup> pada 10 April 2026 di  
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

# CERMINAN SANG MAJIKAN SAW.: UPAYA HZ. MASIH MAU'UD AS. DALAM MENEGAKKAN TAUHID

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③  
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Huzur atba. bersabda, Saya akan menyampaikan beberapa kisah mengenai usaha-usaha Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, yang mengikuti jejak Nabi Muhammad saw., dalam menegakkan Tauhid, teladan amal beliau, nasihat yang beliau sampaikan kepada para pengikutnya, serta cara beliau memberikan tarbiyat kepada mereka.

Suatu ketika, Hazrat Masih Mau'ud as. menceritakan kisah seorang laki-laki yang anaknya meninggal dunia, lalu seorang temannya datang untuk menghiburnya. Ayah yang berduka itu mulai menangis dengan keras dan mengatakan bahwa Allah Ta'ala telah berlaku sangat tidak adil terhadapnya, seolah-olah dalam pikirannya, Allah Ta'ala telah merampas suatu hak darinya. Padahal, kita hendaknya merenungkan, hak apa yang dimiliki seorang hamba atas Allah Ta'ala? Setiap orang harus senantiasa ingat bahwa segala nikmat, termasuk anak-anak yang kita miliki, semuanya diperoleh semata-mata karena karunia dari Allah Ta'ala. Hal ini menuntut agar kita selalu merendahkan diri di hadapan-Nya, menampakkan Tauhid dalam setiap perkataan dan perbuatan kita, serta tidak membiarkan sedikit pun unsur syirik tumbuh dalam diri kita. Kita tidak boleh berpikir bahwa kita memiliki hak sesuatu apa pun atas Allah Ta'ala. Melakukan sedikit ibadah bukanlah untuk memenuhi kewajiban terhadap-Nya, melainkan justru untuk kebaikan diri kita sendiri.

Hazrat Masih Mau'ud as. sangat mencintai putranya, Mirza Mubarak Ahmad, dan beliau as. merawatnya ketika sakit. Bahkan Hazrat Hakim Nuruddin ra. pun beranggapan

bahwa jika Mubarak Ahmad wafat, maka Hazrat Masih Mau'ud as. akan mengalami kesedihan yang sangat mendalam. Namun, ketika Mubarak Ahmad wafat, beliau as. justru segera menulis surat kepada para sahabatnya dengan penuh ketenangan dan menyatakan bahwa ini adalah kehendak Allah Ta'ala dan tidak seharusnya disesali. Tak lama kemudian, beliau as. keluar dan berbicara kepada orang-orang dengan tenang, bahkan dengan senyuman, seraya menjelaskan bahwa nubuatan Allah Ta'ala mengenai Mubarak Ahmad telah terpenuhi. Syair beliau as. sendiri mencerminkan sikap ini:

بلائے والا ہے سب سے پیارا  
اسی پر اے دل تو جاں فدا کر

*“Dia Yang Memanggil adalah Yang Paling Tercinta; wahai hati, persembahkanlah jiwamu untuk-Nya.”*

Hazrat Masih Mau'ud as. pernah menderita vertigo dan pusing. Seorang tabib yang dikenal ahli dalam penyakit tersebut dipanggil. Setelah memeriksa beliau as., tabib itu dengan yakin mengatakan bahwa ia akan menyembuhkan beliau as. dalam waktu dua hari. Mendengar hal itu, beliau as. masuk ke dalam dan menulis kepada Hazrat Hakim Nuruddin ra. bahwa beliau as. tidak akan berobat kepada orang seperti itu, karena ucapan tersebut menyerupai klaim ketuhanan. Beliau as. memerintahkan agar tabib itu dipulangkan dengan diberikan ongkos perjalanan serta tambahan pembayaran.

Hazrat Masih Mau'ud as. seringkali menyampaikan bahwasanya Allah Ta'ala mencintai orang-orang yang memiliki semangat (ghairat) terhadap kebesaran dan kehormatan-Nya. Orang-orang seperti ini menempuh jalan yang sempit, dan tidak semua orang mampu melaluinya. Tanpa adanya semangat/ghairat untuk Allah, maka tidak ada kenikmatan sejati yang dapat diraih. Selama hati seseorang belum dipenuhi cinta yang tulus kepada Allah Ta'ala dan belum bersih dari kepentingan duniawi serta hawa nafsu pribadinya, maka ibadah dan sedekahnya tidak akan mencapai derajat penerimaan yang hakiki. Agar doa dikabulkan, sangatlah penting untuk memiliki keyakinan yang kokoh terhadap Tauhid dan mengutamakan untuk mencari cinta-Nya. Orang-orang yang mengeluhkan bahwa meskipun ia telah berdoa, bersedekah, dan melakukan ibadah sunnah namun doanya belum dikabulkan, hendaknya merenungkan ajaran ini.

Allah Ta'ala berfirman kepada Hazrat Masih Mau'ud as.: *“Karena pada zaman ini engkau adalah pembawa panji Tauhid-Ku dan sedang menghidupkan kembali khazanah Tauhid yang telah hilang di dunia, maka wahai Al-Masih Muhammadi, engkau Aku cintai sebagaimana Aku mencintai keesaan dan keunikan-Ku sendiri. Karena orang-orang Nasrani, dengan kebohongan dan rekayasa, telah menjadikan Al-Masih mereka sebagai anak Allah yang hakiki, maka kehormatan-Ku menuntut agar Aku menunjukkan kepadamu cinta sebagaimana layaknya kepada seorang anak, agar menjadi jelas bagi dunia bahwa seorang pengikut Nabi Muhammad, Rasul Allah saw., pun dapat meraih derajat “anak-anak Tuhan.”*

Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa Allah berkehendak untuk menghimpun jiwa-jiwa saleh dari seluruh penjuru dunia dan menyatukan mereka di atas satu bahtera yang berpusat pada Tauhid. Inilah tujuan beliau as. diutus. Beliau as. menjelaskan bahwa misi ini harus dijalankan dengan kelembutan, akhlak yang baik, dan doa. Beliau as. menekankan bahwa tujuan sejati dari misinya, serta hakikat baiat kepada beliau as., adalah untuk menegakkan Tauhid dan menjunjung tinggi kehormatan Hazrat Rasulullah saw.

Hazrat Hafiz Muhammad Ibrahim ra. meriwayatkan bahwa ketika ia pertama kali berkunjung kepada Hazrat Masih Mau'ud as. bersama dua rekannya, mereka berdiri di dekat pintu saat beliau as. keluar. Dua orang di antara mereka memberi salam sambil berjabat tangan, tetapi yang ketiga tersungkur di kaki beliau as. Hazrat Masih Mau'ud as. segera mengangkatnya dan bersabda bahwa beliau as. diutus untuk menghapus bentuk-bentuk syirik seperti itu, dan penghormatan semacam itu tidak diperbolehkan.

Hazrat Masih Mau'ud as. tidak setuju apabila fotonya diambil atau disimpan dengan cara yang menyerupai pemujaan berhala. Namun, beliau as. juga menjelaskan bahwa di Eropa, orang sering meminta foto seseorang untuk menilai kepribadiannya, karena ilmu firasat (physiognomy) telah berkembang di sana. Karena banyak orang tidak dapat bertemu beliau as. secara langsung, mereka hanya melihat fotonya dan dari sana dan menyimpulkan bahwa beliau as. adalah seorang yang benar. Oleh karena itu, beliau as. mentoleransi hal tersebut sebatas itu, sambil menegaskan bahwa segala amal bergantung pada niatnya.

Huzur atba. bersabda bahwa hal-hal baru semacam ini mulai muncul juga di kalangan kita. Ada yang menyimpan foto orang yang telah wafat. Ada pula yang memajang foto besar dalam bingkai pada acara pernikahan, dengan mengatakan bahwa itu adalah para leluhur mereka yang “turut hadir”. Semua ini termasuk syirik dan bid'ah, dan harus dihindari. Menyimpan foto dalam album sebagai kenang-kenangan untuk tujuan yang baik diperbolehkan, tetapi menjadikannya kebiasaan—seperti melihatnya setiap pagi dan memberikan salam—merupakan suatu bid'ah.

Hazrat Maulana Ghulam Rasul Rajeki ra. meriwayatkan bahwa dalam suatu pembahasan tentang Tauhid, Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda, sebagian orang ketika menerima kebaikan langsung mengucapkan “*Jazakallah*” tanpa terlebih dahulu mengucapkan “*Alhamdulillah*.” Dalam praktik ini terdapat unsur syirik yang halus, karena sesungguhnya Allah-lah satu-satunya Pemberi kebaikan. Oleh karena itu, seseorang hendaknya terlebih dahulu memuji dan bersyukur kepada Allah sebelum berterima kasih kepada manusia.

Hazrat Bhai Abdul Rahman Qadiani ra. menuliskan bahwa beberapa hari sebelum kewafatannya, beberapa orang perempuan datang menemui Hazrat Masih Mau'ud as. Karena beliau as. sangat sibuk, Hazrat Bhai Abdul Rahman Qadiani ra. ingin segera mempersilakan mereka pulang, tetapi mereka mencari alasan dan memohon nasihat. Namun, meskipun sangat sibuk, Hazrat Masih Mau'ud as. tetap memenuhi permintaan mereka dan menasihati mereka tentang Tauhid serta melarang penyembahan berhala.

Huzur atba. bersabda bahwa kita harus bersungguh-sungguh dalam menyampaikan ajaran Tauhid ini dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah tugas mulia yang dipercayakan kepada para pengikut Hazrat Masih Mau'ud as. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kekuatan dan kemampuan kepada kita untuk menunaikan tugas ini. Amin.

Di akhir khutbah, Huzur atba. juga menyinggung situasi global yang semakin memburuk dan menekankan pentingnya doa. Meskipun gencatan senjata telah diumumkan, tampaknya hal itu masih rapuh dan mulai menunjukkan tanda-tanda keretakan. Ketegangan yang meningkat, khususnya terkait tindakan yang melibatkan Israel dan Libanon, berisiko memperburuk keadaan. Semoga Allah Ta'ala melimpahkan rahmat-Nya kepada dunia Islam. Amin.

Wassalam,

Abdul Majid Tahir  
Additional Wakil Tabshir  
Islamabad (UK)  
Tanggal 15 April 2026

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

## Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ  
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ  
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ  
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ